



Sekeluarga Belanda Ramaikan Kirab

YOGYA, TRIBUN - Jalan Gambiran tampak lengang siang kemarin. Sebagian ruasanya ditutup, sehingga tak bisa dilalui kendaraan. Meski lengang dari kendaraan tapi justru ingar bingar terpusat pada jalan itu. Tak pelak banyak orang berkumpul, memenuhi jalan.

Mulai dari gamelan, sampai irama musik dangdut terdengar lambat-lambat dari kejauhan. Ratusan orang berbaris rapi sesuai dengan kelompok masing-masing. Ada yang

mengenakan pakaian adat, ada yang ber-dandan seperti sosok hantu, dan berbagai jenis penampilan lainnya.

Mereka adalah warga Gambiran yang sedang melakukan kirab budaya dalam rangka merti kampung. Dari berbagai keunikan penampilan warga, ada tiga warga yang mencuri perhatian. Kulitnya putih, hidungnya mancung, tubuhnya tinggi menjulang.

Warga yang mencuri perhatian itu adalah keluarga Irica. Berbalut pakaian tradi-

sional, ketiga warga Belanda tersebut ikut berbaris dan berjalan dalam kirab. Meski tak paham dengan apa yang mereka kenakan, Irica sangat senang bisa ambil bagian dalam acara ini.

"Saya dan keluarga memang mengi-
nap di Gambiran. Lalu kami ikut acara ini. Kami tidak tahu apa yang kami pakai, yang jelas tradisi di sini sangat menakjubkan," katanya di sela-sela kirab, Minggu (16/9). Ternyata kirab ini bukan kali pertama

bagi mereka. Irica dan keluarga sebelumnya pernah mengikuti kirab budaya. Itu pula yang membuatnya datang kembali ke Yogyakarta.

Kampung Gambiran sudah tujuh kali mengadakan merti kampung. Semua warga dari 5 RW ikut berpartisipasi dalam acara tersebut. Sekretaris Panitia Merti

● ke halaman 19

Sekeluarga Belanda

● Sambungan Hal13

Kampung Gambiran, Humam Mustafa mengatakan, tujuan merti kampung adalah untuk melestarikan budaya ma-jemuk.

"Dulu ada tradisi majemu-

kan, pawai untuk merayakan panen. Tapi sekarang sudah tidak ada, lalu kita pengin hidupkan lagi dengan acara merti kampung. Sudah berjalan tujuh tahun, dimulai sejak 2012 lalu," jelas Humam.

Kirab budaya tersebut rupanya merupakan satu dari beberapa rangkaian acara.

Merti kampung dibuka dengan khataman Alquran, dilanjutkan dengan besik pa-sareyan. Setelah kirab juga akan dilaksanakan kundu-ri dan acara puncak diisi dengan pertunjukan wayang.

"Memang ini tujuannya un-tuk nguri-uri budaya. Tapi ti-dak hanya itu, melalui merti

kampung ini tujuannya untuk ajang silaturahmi dan mem-bangun persatuan dan kesa-tuan," lanjutnya.

Ia pun berharap acara tradisi seperti merti kam-pung bisa terus berjalan dan bisa menggyubkan masyarakat, khususnya di Gambiran. (maw)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Kecamatan/Kemantren Umbulharjo	Positif	Biasa	Untuk Diketahui
2. Kelurahan Pandeyan			

Yogyakarta, 25 November 2024
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005